

---

## PERAN BIMBINGAN KONSELING SEKOLAH DI TENGAH COVID-19

Oleh:

**Khairuddin Tambusai**

*Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

### ABSTRAK

Belajar dari rumah yang diterapkan pada saat pandemi Covid-19 juga memberikan potensi terjadinya masalah yang lebih serius dari pada sebelumnya terutama untuk di daerah yang belum banyak mengenal Ilmu Teknologi dan potensi perekonomiannya masih menengah ke bawah. Maka, dibutuhkannya bimbingan konseling untuk menentukan solusi dari masalah-masalah yang muncul semasa pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka (*library research*). Teknis analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Maka disimpulkan peran bimbingan konseling ini memiliki tiga peran yaitu peran sentral, kualifikasi guru dan penguatan peran terhadap peran guru agar mengoptimalkan dan memberikan strategi pembelajaran yang baik melalui aplikasi belajar online, sedangkan siswa diminta mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang belum pernah mereka terapkan, lalu orang tua diharapkan menciptakan iklim belajar yang baru dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran daring di rumah.

**Kata kunci :** *Peran Bimbingan Konseling, Pandemi Covid-19.*

### A. PENDAHULUAN

Akhir Tahun 2019 adalah tahun dimana wabah *Coronavirus* terdeteksi pertama kali di Kota Wuhan, China. *Coronavirus* sendiri adalah sejenis virus yang menularkan virusnya dengan menimbulkan gejala ringan hingga tanpa gejala. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) atau dalam bahasa medis *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang belum pernah diidentifikasi oleh para peneliti sebelumnya. Gejala awal bagi yang terinfeksi Covid-19 pada umumnya menyerang gangguan pernapasan seperti sesak napas, demam dan batuk. Covid-19 sendiri memiliki potensi yang cepat dalam penyebarannya di seluruh dunia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan Covid-19 merupakan pandemi secara global (KOMPAS.com diakses 2 November

2020).Indonesia sendiri menyadari terinfeksi pada Maret 2020dan data terinfeksi terus meningkat perlahan pada akhir September 2020.Covid-19 di Indonesia sangat berdampak besar bagi seluruh lapisan masyarakat. Dampak yang paling terasa dari adanya Covid-19 ini adalah bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan pariwisata. Pada surat edaran dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB, dimana segala aktivitas di dalam ruangan maupun di luar ruangan di semua sektor sementara waktu di tunda demi mengurangi risiko terinfeksi Covid-19 (Covid19.go.id diakses 2 November 2020). Begitu juga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang kebijakan Pendidikan di Masa Darurat penyebaran Covid-19 yang di keluarkan pada 24 Maret 2020. Dari surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 pemerintah juga mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 pada 29 Mei 2020 di jelaskan bahwa sistem Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan secara daring demi memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan semasa pandemi Covid-19, bahkan KEMENDIKBUD mensubsidi paket belajar untuk pelajar dan mahasiswa dari yang sekolah usia dini hingga jenjang Mahasiswa (kemendikbud.go.id diakses 3 November 2020).

Dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor (jdih.kemendikbud.go.id. diakses 1 November 2020), maka pada era pandemi Covid-19 ini peran bimbingan konseling memiliki posisi yang sangat di butuhkan dengan optimum oleh siswa, orang tua dan tenaga pengajar, karena guru pembimbing atau konselor merupakan seorang yang bertanggung jawab akan memberikan bimbingan di sekolah maupun di madrasah guna membangun kepribadian dan kemampuan seorang peserta didik dengan terarah. Para pembimbing dan konseling dalam memberikan bimbingan kepada klien biasanya dilakukan secara langsung dalam menyelesaikan masalahnya. Jadi dalam tercapainya tujuan untuk menumbuh kembangkan potensi dan motivasi belajar di masa pandemi Covid-19 kepada peserta didik, oleh sebab itu peran dari bimbingan konseling di sekolah sangat penting untuk membina dan memecahkan masalah di saat proses pembelajaran dari rumah saat ini.

Pandemi Covid-19 saat ini mengakibatkan diterapkannya kebijakan *Social Distancing* atau lebih di kenal dengan *Physical Distancing* (menjaga jarak fisik) sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Hal ini di sambut dengan surat edaran yang di keluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 tahun 2020 mengenai

kebijakan pembelajaran secara daring di rumah. Padahal interaksi antara siswa dan guru sangat dibutuhkan dalam mengetahui kemajuan dalam proses pembelajaran mereka. Namun dengan adanya surat edaran tersebut maka guru beralih dari kegiatan offline menjadi online dalam memantau kemajuan proses pembelajaran siswa.

Pada saat diberlangsungkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan belajar dari rumah (BDR) peran dari bimbingan konseling sering kurang diperhatikan. Kebanyakan sekolah dan guru jauh lebih fokus akan pencapaian kompetensi dasar dari para siswa sendiri, padahal sejatinya tidak sedikit permasalahan dari para siswa pada saat pandemi Covid-19 yang menuntut kehadiran guru bimbingan konseling. Padahal bimbingan konseling merupakan disiplin ilmu yang ditujukan untuk penyelesaian masalah para siswa, di sisi lain belajar dari rumah yang di terapkan pada saat pandemi Covid-19 ini memberikan potensi terjadinya masalah yang lebih serius dari pada sebelumnya terutama untuk di daerah yang belum banyak mengenal Ilmu Teknologi dan potensi perekonomiannya masih menengah ke bawah. Maka, hal ini menyebabkan dibutuhkannya kepiawaian seorang konselor untuk menentukan solusi dari masalah-masalah yang muncul semasa pandemi Covid-19.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, metode penelitian kualitatif sendiri merupakan tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental dilihat dari sudut pandang manusia dalam mengamati. Adapun maksud dari deskriptif ialah pengolahan data yang mampu dipaparkan secara tepat dan jelas dengan tujuan agar orang lain yang tidak mengalami bisa memahami sendiri (Tarigan, 2011: 19). Penelitian ini sendiri peneliti lakukan di masa pandemi Covid-19 di Indonesia tahun 2020.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka sendiri merupakan proses kajian dan pengambilan teori secara relevan dari masalah yang dibahas, baik berupa ringkasan maupun tinjauan kepustakaan mengenai masalah yang diteliti. Pada studi pustaka, sumber-sumber literatur yang kuat sangat diperlukan guna mempertajam kajian yang di bahas. Literatur dalam studi pustaka ini bukan sekedar sebatas kajian teori, namun peneliti menjadikannya sebagai sumber kajian analisis pada penelitian ini. Teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan data dari objek penelitian

yang di dapat dari literatur yang ada lalu mengambil kesimpulan yang bersifat kualitatif dari sisi permasalahan yang ada (Sugiyono, 2015: 224-245 ).

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Bimbingan dan Konseling**

Secara bahasa bimbingan adalah membimbing, menunjukan atau bisa dikatakan menuntun orang lain ke jalan yang benar bagi yang membutuhkan (Amin, 2010: 3). Sedangkan konsep bimbingan adalah proses pengembangan diri secara optimal dengan potensi yang ada dengan cara memahami diri dan lingkungan agar mampu mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik (Sulistiyarni & Jauhar, 2014: 25). Maka dapat dikatakan bimbingan merupakan bantuan dari seorang konselor kepada orang lain untuk menyelesaikan masalah agar tercapainya tujuan yang ada.

Secara bahasa konseling berarti memberikan saran atau nasihat yang dilakukan secara langsung (Amin, 2010: 10). Secara konsep konseling ialah pertemuan secara langsung dengan individu bertujuan pada pemberian bantuan penyesuaian kepada seseorang secara lebih efektif kepada dirinya sendiri dan lingkungan sekitar (Sulistiyarni & Jauhar, 2014: 30). Dalam proses bimbingan konseling, konselor akan memecahkan permasalahan yang sulit yang dihadapi klien dengan cara wawancara maupun diskusi untuk mencapai tujuan klien.

#### **1) Tahapan Psikologi Menghadapi Pandemi Covid-19**

Dalam menjalani masa pandemi Covid-19 ini tidak sedikit masyarakat sangat shock oleh keadaan baru, hal ini terjadi karena pada masa menghadapi pandemi Covid-19 ini ada beberapa tahap psikologi yang akan di rasakan oleh semua lapisan masyarakat (KOMPAS.com diakses 4 November 2020), yaitu:

##### **1) Tahap Disrupsi**

Pola yang cukup drastis, karena semua orang di tuntut melakukan hal yang sebelumnya belum pernah dilakukan mulai dari perubahan rutinitas harian hingga hilangnya kebebasan beraktivitas karena keluar dari zona kebiasaan. Belum lagi adanya informasi tidak jelas (Hoax) yang beredar di masyarakat membuat hidup lebih terasa tercekam.

##### **2) Tahap Kebingungan Ketidakpastian**

Kelelahan secara mental, kelelahan ini muncul akibat tidak adanya kepastian, kehilangan kendali dan perubahan model belajar karna tidak ada kepastian kapan pandemi ini berakhir.

3) Tahap penerimaan

Sikap menerima tanpa syarat terhadap kondisi yang ada. Tahap ini akan terbentuk setelah tahap-tahap sebelumnya dilalui, maka seseorang akan mampu menerima perubahan pola yang terbentuk sesuai kehidupan baru di masa pandemi ini.

Dari dampak-dampak di atas biasanya tidak sedikit diantara masyarakat khususnya para pelajar yang menerima dampak secara akademis untuk masa depannya kelak, seperti cemas dan khawatir akan kehilangan cita-cita mereka, bahkan di saat menjalani tahap-tahap di atas bisa menyebabkan kejenuhan untuk belajar sendiri.

## 2) Peran Bimbingan Konseling di Masa Pandemi Covid-19

### 1) Peran Sentral

Peran ini termasuk proses melakukan kegiatan konseling karena kesadaran pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan belajar dari rumah (BDR) sesuai surat edaran Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor 4 Tahun 2020 dan Nomor 15 Tahun 2020. Maka dari itu seorang konselor diharapkan memiliki kompetensi sebagai berikut demi keberlangsungan peran bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19 saat ini :



**Gambar 1**  
**Kompetensi Konselor yang Diharapkan**

Kompetensi yang diharapkan dari seorang konselor pada masa pandemi ini dengan tujuan agar tidak menurunnya nilai karakter dari setiap siswa semasa proses pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga terlihat dengan jelas dari bagaimana cara komunikasi ke gurunya oleh siswa atas ketersediaan menaati perintah ketika menerima

materi pelajaran, tugas-tugas hingga laporan orang tua mengenai perilaku anak selama melakukan belajar dari rumah. Tidak bisa dipungkiri bahwa peran seorang konselor tidak serta merta bisa dengan mudah di alihkan ke guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran hanya lebih fokus pada disiplin ilmu yang dikuasai, yang tidak memungkinkan untuk fokus pada masalah siswanya secara personal.

Peran konselor dalam melakukan bimbingan konseling erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang menjadi tolak ukur terhadap pencapaian hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung (Willis, 2014: 159). Pada masa pandemi Covid-19 ini konselor memberikan peran penguat serta trik khusus kepada siswa agar tidak cemas, takut hingga merasa putus asa dalam menjalani pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 saat ini. Sisi lain seorang konselor juga membantu menjembatani komunikasi antara orang tua dan guru dalam upaya penyelesaian masalah siswanya. Sebagai upaya pencegahan dan meminimalisir hal tersebut, pihak sekolah menyosialisasikan kepada seluruh siswa dan wali murid tentang bagaimana pengoperasian media yang digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh saat ini. [Siswa](#) yang tidak bisa dihubungi wali kelas wajib memberi tahu kepada [orangtua](#). Kemudian orangtua wajib memberitahukan kepada anaknya serta mengantarkan tugas ke sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Jika komunikasi masih belum optimal, konselor harus menjalankan perannya sebagai pembimbingan dan konseling semasa pandemi Covid-19 dalam membantu berkomunikasi ataupun berkunjung ke rumah yang bersangkutan untuk membeikan arahan dan solusi.

## 2) Kualifikasi guru

Dalam pelaksanaannya peran bimbingan konselin di saat pandemi Covid-19 ini benar-benar di butuhkan, namun dalam pelaksanaannya problematika layanan bimbingan konseling masih terlihat jelas khususnya di Indonesia yang berada di daerah-daerah pedalaman, problematika layanan bimbingan konseling itu sendiri adalah :

- Fasilitas, fasilitas merupakan kebutuhan pokok dalam pembelajaran daring untuk saat ini, tapi nyatanya banyak diantara para pelajar dan guru yang masih belum memiliki fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran secara daring khususnya daerah pedalaman yang hampir tidak pernah menggunakan fasilitas elektronik.
- Akses internet, hal ini juga menjadi pokok masalah yang sering sekali di keluhkan para pelajar dan konselor yang memberikan arahan. Jangkauan internet yang tidak bisa menjangkau penjuru Indonesia adalah kendala yang sangat diresahkan oleh sebagian lapisan, adanya fasilitas namun dengan keterbatasan akses internet

mengakibatkan terhambatnya pembelajaran jarak jauh dan menimbulkan masalah baru untuk para pelajar(Aji, 2020: 398).

- Pengadaan kuota, benar adanya jika Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mensubsidi kuota untuk para siswa dan mahasiswa. Namun hal ini tidak serta merta membantu secara nyata masalah yang ada, karena kuota yang diberikan tidak mampu memenuhi kebutuhan kuota yang di butukan saat pembelajaran daring.
- Kompetensi Ilmu Teknologi, hal ini sangat urgen pada saat ini, bisa dikatakan bukan hanya para pelajar yang masih minim ilmu teknologi tetapi nyatanya tak sedikit para guru dan konselor yang masih kurang berkopetensi dalam penggunaan teknologi (Fin.co.id diakses 6 Novemver 2020).
- Kreatifitas guru, begitu juga dengan tingkat kreatifitas guru yang beragam mampu mempengaruhi sistem pembelaaran yang ada. Hal ini menuntut para konselor membantu para siswa agar tidak bosan saat belajar dari rumah.
- Motifasi dan kemandirian yang masih belum tertanam pada setiap siswa membuat para konselor harus lebih aktif, hal ini biasanya terjadi karena tahapan psikologi di masa pandemi Covid-19 dan sistem pembelajaran kita yang belum menanamkannya.
- Dorongan sosial, hal ini karena ketika diadakannya PSBB semakin mengakibatkan para siswa menjadi panik, cemas, dan hal-hal baru dari biasanya tidak terjadi saat pembelajaran.
- Tugas mata pelajaran yang berlebih, layanan bimbingan konseling tidak di respon, benar adanya karena tugas yang melimpah diberikan para guru mata pelajaran mengakibatkan para siswa dan orang tua kerap mengabaikan peran bimbingan konseling di masa pandemi Covod-19.
- Pendampingan orang tua kurang, hal ini terjadi karena orang tua yang memiliki pekerjaan masing-masing dan biasanya menyerahkan pembelajara secara penuh pada sekolah. Maka pada situasi seperti ini para siswa di tuntut orang tua mereka untuk belajar secara mandiri tanpa pendampingan.
- Kinerja guru menurun, stress meningkat. Hal ini di akibatkan *shock attack*, dimana sebelumnya para guru terbiasa menjalankan secara manual kini di tuntut akan melek teknologi.

Dari problematika di atas, maka seorang konselor juga diuntut harus mampu memberikan motivasi baik berupa video yang dikirim ke setiap grup kelas untuk memberikan pencerahan dan semangat sehubungan dengan kesiapan siswa untuk menjalani proses belajar dari rumah maupun dengan cara konselor turun lapangan untuk para siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran secara daring. Proses belajar diterapkan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi pendukung untuk memfasilitasi siswa yang memilih belajar dengan sistem daring seperti Google Classroom, Google Form, Zoom, WhatsApp, Google Meet, Jitsi dan lain-lain. Konselor juga wajib melek Ilmu Teknologi untuk dapat mengimbangi kebutuhan belajar siswa. Konselor diberikan kebebasan dalam memilih aplikasi yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Namun mayoritas sekolah lebih menggunakan WhatsApp di bandingkan aplikasi lain, karena faktor siswa dan orang tua yang masih kurang paham mengenai teknologi dan kondisi jaringan yang kurang memadai khususnya daerah pedalaman, bisa di katakana aplikasi WhatsApp sendiri lebih irit kuota dibandingkan aplikasi yang di tawarkan semasa pembelajaran secara daring. Maka, wali kelas bersama konselor melayani konsultasi jarak jauh bagi siswa atau wali murid yang membutuhkan bimbingan teknis sehubungan dengan kendala yang dihadapi pada saat gagal pengiriman tugas, gagal mengunduh tugas, dan lain sebagainya. Peran konselor sangat penting dalam menyukseskan Pembelajaran Jarak Jauh. Bimbingan konseling ini menuntut para konselor berperan aktif memastikan siswa bisa belajar dari rumah dengan baik. Dalam pelaksanaannya konselor juga wajib memperhatikan berbagai pertimbangan yang dimiliki oleh siswa. Beberapa alasan yang dijadikan pertimbangan antara lain jarak tempuh, kepemilikan kendaraan, pekerjaan orang tua, akses internet, ekonomi keluarga dan problematika yang sudah di jelaskan di atas.

### **3) Penguatan peran**

Bimbingan konseling memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran di saat Pembelajaran Jarak Jauh. Memotivasi ataupun memberikan penguatan kepada siswa merupakan hal utama yang harus dilakukan. Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan menjadi salah satu alasan turunnya motivasi belajar siswa. Selain itu cara belajar yang berubah dari yang tatap muka ke video pembelajaran juga menjadi penyebab tambahan dari rendahnya motivasi belajar mereka. Pada situasi seperti ini peran bimbingan konseling sekolah sangat diperlukan. Maka dari itu ada beberapa solusi yang diharapkan bisa membantu peran bimbingan konseling dapat berjalan secara optimal, adapun solusinya sebagai berikut :



- *Blended learning*, metode belajar tatap kelas berpadu dengan prosen *e-learning* secara harmonis. Pembelajaran yang tidak dibatasi waktu bisa di lakukan kapan saya diharapkan para pelajar dan guru mendapat *feedback* sistem pembelajaran ini.
- Memilah dan memilih, terhadap cara belajar yang akan dilakukan untuk mengurangi rasa bosan, jenuh.
- Layanan adaptif, layanan yang dapat menyesuaikan keadaan yang di butuhkan.
- Optimalisasi ilmu teknologi, untuk sekolah sendiri harus menggalakan sistem pembelajaran menggunakan *e-learning*, dan media lainnya agar tidak mengalami *shock attack*. Jika dibandingkan negara lain seperti Australia, Malaysia yang sudah terbiasa belajar beriringan menggunakan *e-learning* tidak akan mengalami *shock attack* pada situasi pandemi Covid-19 sekarang.
- Peningkatan kemampuan ilmu teknologi, bukan hanya pengoptimalan teknologi saja yang kita tuntut namun ilmu untuk pengoperasian yang akan kita lakukan dalam menggunakan teknologi juga harus sepadan.
- Kolaborasi dengan orang tua, peran ini sangat diharapkan berjalan sesuai kebutuhan anak, dimana biasanya kuasa penuh dalam proses pembelajaran diserahkan kepada guru, kini hal itu menjadi kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mengarahkan pembelajaran jarak jauh.
- Media cetak, media cetak juga diharapkan mampu memberikan materi pembelajaran secara menyeluruh bagi siswa yang tidak memiligi *handphone* untuk belajar secara aplikasi.

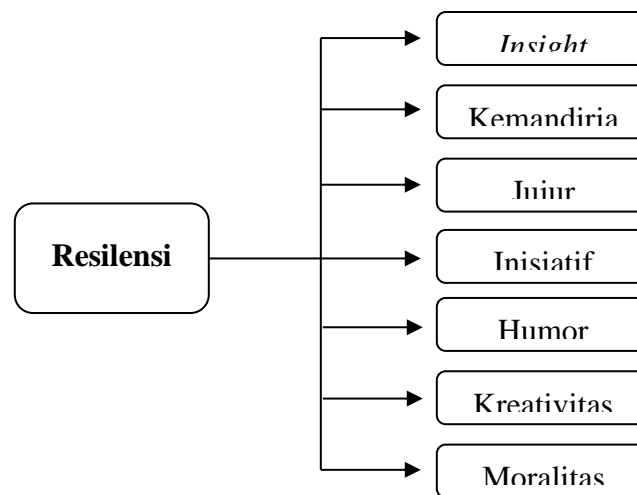
Dari solusi yang ditawarkan di atas penguatan bisa berupa motivasi ataupun konseling dilaksanakan secara online atau jika tidak memungkinkan konselor bisa berkunjung ke rumah siswa dengan memperhatikan protokol kesehatan. Konselor juga menjembatani proses komunikasi pihak sekolah dengan wali murid. Hal ini dilakukan ketika dibutuhkan oleh guru bidang studi dan wali kelas setelah mendapati hambatan seperti keterlambatan pengantaran tugas, tidak menegerjakan tugas, tidak mengerti menggunakan aplikasi dan lain-lain. Selain itu, konselor juga bisa membantu orang tua dalam memberikan pengawasan sekaligus pengertian agar siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran dibandingkan game atau media sosial.

#### 4) Hasil yang Diharapkan Dari Peran Bimbingan Konselingdi Masa Pandemi Covid-19

Dari peran bimbingan konseling di atas maka di harapkan para siswa mampu menanamkan resilensi, kemandirian belajar dan regulasi diri terhadap situasi seperti saat pandemi Covid-19. Adapun maksud dari resilensi, kemandirian belajar dan regulasi diri adalah sebagai berikut :

##### a) Resilensi

Kemampuan seseorang dalam menghadapi atau menanggulangi kesengsaraan atau situasi sulit dengan :



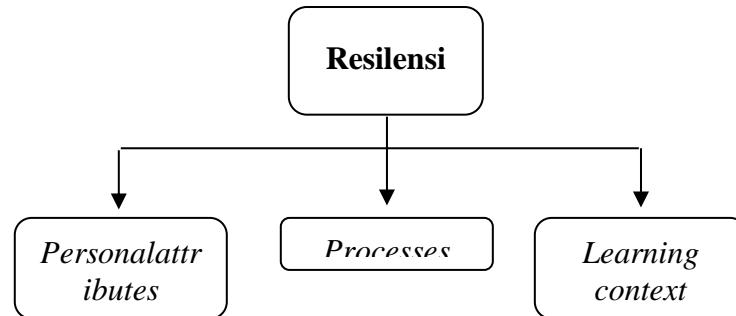
**Gambar 2**  
**Skema Resilensi**

- *Insight* yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya.
- *Independence* yaitu kemampuan untuk mengambil jarak guna menghindari masalah yang kemungkinan akan terjadi
- *Relationships* yaitu Individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang baik dn memiliki kecapakan hidup.
- *Initiative* yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya.
- *Creativity* yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup.
- *Humor* yaitu kemampuan individu untuk mengolah perasaan untuk menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun.

- *Morality* yaitu kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya, memiliki aturan dan menjunjung tinggi rasa menghargai orang lain di sekitarnya

**b) Kemandirian belajar**

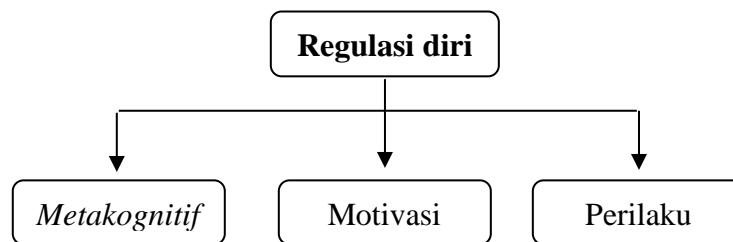
Kemampuan belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain dengan cara :



**Gambar 3**  
**Skema Kemandirian Belajar**

**c) Regulasi diri**

Kemampuan individu mengatur dan mengendalikan perilakunya untuk mencapai tujuan yang di inginkan hal ini dianggap penting guna .



**Gambar 4**  
**Skema Regulasi diri**

Pada saat pandemi Covid-19 ini peran bimbingan konseling dapat menguatkan peran guru agar bisa mengoptimalkan dan memberikan strategi pembelajaran yang baik melalui aplikasi belajar online. Sedangkan siswa diminta agar mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang belum pernah mereka terapkan. Dari pihak orang tua diharapkan menciptakan iklim belajar yang baru dengan memfasilitasi sebisanya segala sarana prasana

dalam kegiatan pembelajaran daring di rumah. Dalam proses pembelajaran secara daring ini, siswa diharapkan memiliki tanggungjawab penuh secara personal dalam proses belajar, pengumpulan tugas-tugas hingga pengoptimalan penggunaan gadget sebagai sarana pembelajaran. Hal ini disebut juga *self regulated learning*, dimana siswa mampu menciptakan resiliensi, kemandirian belajar dan regulasi diri terhadap diri sendiri yang di bimbing oleh konseler.

#### **D. PENUTUP**

Dapat disimpulkan bahwa peran dari bimbingan konseling di masa pandemi Covid-19 ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh yang di anjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Bimbingan konseling memiliki 3 peran yaitu pertama peransentral yang meminta seorang konselor diharapkan mampu menggunakan ilmu teknologi dengan baik, tingkat kreatifitas mengelola pendekatan dan materi layanan yang tinggi serta kolaborasi dengan orang tua berjalan dengan baik. Kedua kualifikasi guru dimana persoalan yang dihadapi para guru, siswa dan orang tua mampu terselesaikan. Ketiga penguatan peran disini bertujuan terhadap penguatan peran guru agar bisa mengoptimalkan dan memberikan strategi pembelajaran yang baik melalui aplikasi belajar online. Sedangkan siswa diminta agar mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring yang belum pernah mereka terapkan. Dari pihak orang tua diharapkan menciptakan iklim belajar yang baru dengan memfasilitasi sebisanya segala sarana prasana dalam kegiatan pembelajaran daring di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, Samsul Munir. (2010). *Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Aji, Rizqon Halal Syah. (2020). *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam; *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*. 7(5). 395-402.
- Azanella, Luthfia Ayu. (2020). *Virus Corona: Penyebab, gejala, pencegahan, dan kapan harus segera ke dokter*. *KOMPAS.com*  
<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/31/162000665/virus-corona--penyebab-gejala-pencegahan-dan-kapan-harus-ke-dokter>

- Fathurrohman. (2020). *Kompetensi Guru pada Teknologi Masih Rendah*. *Fin.co.id*.  
<https://fin.co.id/2020/02/07/kompetensi-guru-pada-teknologi-masih-rendah/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. *kemendikbud.go.id*.  
<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang PSBB. *Covid-19.go.id*.  
<https://covid19.go.id/p/regulasi/pp-no-21-tahun-2020-tentang-psbb-dalam-rangka-penanganan-covid-19>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008), Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor Nomor 27 Tahun 2008. *jdih.kemendikbud.go.id*.  
[https://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/Nomor%252027%2520Tahun%25202008.pdf&ved=2ahUKEwj\\_5uaH3PnsAhXo4XMBHd2KCAMQFjAFegQIDhAB&usg=AOvVaw1LBfvcZghCIKB5KdVDvExm](https://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/Nomor%252027%2520Tahun%25202008.pdf&ved=2ahUKEwj_5uaH3PnsAhXo4XMBHd2KCAMQFjAFegQIDhAB&usg=AOvVaw1LBfvcZghCIKB5KdVDvExm)
- Pranita, Ellyvon. (2020). *3 Tahap Psikologi yang Anda Lalui selama Pandemi Covid-19*. *KOMPAS.com*.  
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/15/100300623/3-tahap-psikologi-yang-anda-lalui-selama-pandemi-covid-19>
- Sulistiyarni & Mohammad Jauhar, (2014). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Azhari Akmal. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press.
- Willis, Sofyan S.(2014). *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandng: Alfabeta.